

## **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Menghadapi Berita Hoaks Masa Pandemi Covid -19**

### ***Increasing Community Knowledge and Skills in Facing Hoax News Covid-19 Pandemic Period***

<sup>1</sup>Chita Widia, <sup>1</sup>Anih Kurnia, <sup>1</sup>Eli Kurniasih

<sup>1</sup>Program Studi D III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya

Korespondensi: C. Widia, [chitawidia@stikes-bth.ac.id](mailto:chitawidia@stikes-bth.ac.id)

Naskah Diterima: 29 Agustus 2021. Disetujui: 19 Januari 2022. Disetujui Publikasi: 24 Juli 2022

**Abstract.** Coronavirus (Covid-19) has become a worldwide pandemic. The spread of false news or hoax information is also difficult to contain in the midst of this condition. An individual will be judged to have good literacy about Covid-19 if he is able to behave and act positively regarding the spread of Covid-19 hoaxes. The purpose of carrying out this activity is to increase public knowledge related to matters related to Covid-19, starting from the causes, procedures for preventing the spread and introducing and improving a good and correct literacy culture as an effort to respond to news hoaxes that are widely circulated. The method implemented is Lectures and training of cadres, leaders, and the public on the application of the Covid-19 protocol. Lectures and discussions on techniques for dealing with hoax news and knowing the truth of information. The target audience for this activity is the women of the Posyandu Cadre of Sukahurip and Mulyasari Villages as many as 16 people. Evaluation method To find out whether the program to be implemented has a positive impact or the extent to which this program is implemented, of course, an evaluation is made which includes pre and post-tests, the practice of implementing the 5M protocol. As a result of this activity, the cadres have increased knowledge regarding the application of good and correct health protocols, and how to sort and select reliable information related to Covid-19.

**Keywords:** Hoax news, literacy culture, protocol 5M covid-19.

**Abstrak.** Corona virus (Covid-19) menjadi pandemi di seluruh dunia. Penyebaran informasi berita bohong atau hoaks juga sulit di bendung di tengah kondisi ini. Seorang individu akan dinilai memiliki literasi yang baik tentang Covid-19, jika mampu bersikap dan bertindak secara positif terkait penyebaran hoaks Covid-19. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan Covid-19, dimulai dari penyebab, tata laksana pencegahan penyebaran dan memperkenalkan serta meningkatkan budaya literasi yang baik dan benar sebagai upaya mensikapi beritahoaks yang beredar luas. Metode yang dilaksanakan adalah Ceramah dan melatih kader, tokoh dan masyarakat tentang penerapan protokol Covid-19 Ceramah dan diskusi tentang teknik menghadapi berita hoaks dan mengetahui kebenaran informasi. Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatannya adalah para ibu-ibu Kader Posyandudi Kelurahan Sukahurip dan Mulyasari sebanyak 16 orang. Metode evaluasi Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, sudah barang tentu dibuat suatu evaluasi yang meliputi dilakukannya *pre* dan *post test*, praktek pelaksanaan protokol 5M. Hasil kegiatan ini para kader memiliki peningkatan pengetahuan mengenai penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar, dan bagaimana cara memilah serta memilih informasi yang dapat dipercaya terkait dengan Covid-19.

**Kata Kunci:** Berita hoaks, budaya literasi, protokol 5M, covid-19.

## Pendahuluan

Pandemi Corona virus (Covid-19) terjadi di seluruh dunia. Awalnya muncul pandemi ini di Wuhan China, kemudian menyebar ke berbagai negaradan salah satunya adalah Indonesia. 2 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan bahwa di Indonesia sudah terjadi penularan Covid-19, dua orang warga negara Indonesia didiagnosa positif Covid-19 (<https://news.detik.com/>, 2020). Selanjutnya penyebaran Covid-19 di Indonesia meningkat. Beragam upaya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mengurangi penyebaran virus ini memberlakukan pembatasan sosial berskala besar, dimana aktivitas-aktivitas harian dikurangi kontak tatap muka, menghentikan laju transportasi, pemberlakuan larangan mudik,dan lain-lain. Sampai 2021 pandemi di Indonesia belum berakhir.

Pengumuman pasien yang terkonfirmasi positif setiap hari mengalami peningkatan di berbagai negara termasuk Indonesia. Informasi disampaikan melalui berbagai macam media, dan diterima oleh masyarakat sehingga menimbulkan kecemasan. Keadaan seperti ini memicu kekhawatiran dan gangguan secara psikis bahkan dapat menimbulkan stress. Penyebaran informasi yang simpang siur juga sulit di bendung di tengah suasana yang tidak jelas ini. Data Kementrian Kominfo menemukan berita hoaks terkait covid-19 mulai 23 Januari 2020-1 Februari 2021 sebanyak 1.402 berita yang tersebar di flatform digital, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter* dan *Youtube* (<https://nasional.tempo.co/read/>, 2021)

Hoaks tentang Covid-19 sedang ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat. Hasil survey yang dilakukan oleh Syam F dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dalam (Christiany, 2019) menemukan bahwa 90% berita mengenai bidang kesehatan memiliki sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan serta menyebar dengan bebas melalui media sosial dan pesan singkat. Hasil penelitian menyatakan bahwa klarifikasi kabar atau berita yang benar dari organisasi tidak menyebar seluas penyebaran hoaks. Informasi yang salah atau hoaks lebih cepat menyebar kepada masyarakat dibandingkan dengan informasi yang valid dan benar (Vasoughi, dkk., 2018). Hoaks dibidang kesehatan sangat meresahkan dan membahayakan masyarakat, misalnya dengan mengkonsumsi jenis obat-obatan tertentu yang dianggap akan membuat dayatahan tubuh mereka baik, justru akan membahayakan jiwa mereka sendiri (Christiany, 2019). Hal ini sangat memerlukan adanya pemahaman dari masyarakat dengan cara meningkatkan literasi di masa pandemi ini.

Upaya mensikapi berita hoaks yang beredar luas, diperlukan peningkatan budaya literasi yang baik dan benar. Kemampuan masyarakat dalam menelaah bacaan mengenai kesehatan terutama terkait Covid -19 dapat terlihat dari perilaku masyarakat itu sendiri. Benjamin Bloom menyatakan bahwa hal tersebut terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Seseorang akan dinilai mampu mencerna dengan baik tentang informasi, maka ia akan mampu bersikap dan bertindak secara positif terkait penyebaran informasi yang belum jelas (Chirstiany, 2020). Uraian tersebut diatas menjadi latar belakang kami melakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat menghadapi berita hoax masa pandemi Covid-19.

Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bagaimana cara menganalisa informasi yang banyak tersebar di media sosial sehingga dapat memperoleh manfaat yang benar dari hal tersebut serta untuk meningkatkan pengetahuan bagaimana penerapan protokol 5 M yang efektif dapat menghindari penularan dan penyebaran Covid-19.

## Metode Pelaksanaan

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan ini dilaksanakan secara daring merupakan lanjutan dari ceramah dan diskusi yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan masyarakat dan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya dalam penerapan protocol 5M, Teknik menghadapi berita bohong (hoaks) dan bagaimana caranya mengetahui kebenaran informasi. Kegiatan praktek ini dilaksanakan oleh dosen D III Keperawatan STIKes BTH Tasikmalaya dibantu oleh mahasiswa ProdiD III Keperawatan STIKes BTH Tasikmalaya.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran adalah para ibu-ibu Kader Posyandu di Kelurahan Sukahurip dan Mulyasari sebanyak 16 orang.

**Metode Pengabdian.** Metode yang dilaksanakan adalah Ceramah dan melatih kader, tokoh dan masyarakat tentang penerapan protocol Covid-19 Ceramah dan diskusi tentang Teknik menghadapi berita hoaks dan mengetahui kebenaran informasi.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Para ibu Kader Posyandu Kelurahan Sukahurip dan Mulyasari Kota Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Pre Test</i></li> <li>▪ Ceramah dan diskusi pentingnya penerapan protocol 5M</li> <li>▪ Ceramah dan tanya jawab penerapan protocol 5M</li> <li>▪ Ceramah dan tanya jawab mengenai teknik menghadapi berita hoaks</li> <li>▪ Ceramah dan tanya jawab mengenai cara mengetahui kebenaran berita</li> <li>▪ Praktek penerapan protokol 5M</li> <li>▪ Praktek memilah berita dan informasi.</li> <li>▪ <i>Post Test</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan pemahaman dan melatih tentang pentingnya penerapan protocol 5M</li> <li>▪ Mengkaitkan pengetahuan tentang teknik menghadapi berita hoaks</li> <li>▪ Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mengetahui kebenaran berita</li> </ul>

**Indikator Keberhasilan.** Pengetahuan sasaran dalam hal penerapan protokol 5M dan cara mengidentifikasi berita benar atau hoaks 70% mengalami peningkatan.

**Metode Evaluasi.** Program ini dievaluasi untuk mengetahui apakah berdampak positif atau sejauhmana program ini terlaksana. Teknis evaluasi yang dilakukan berupa:

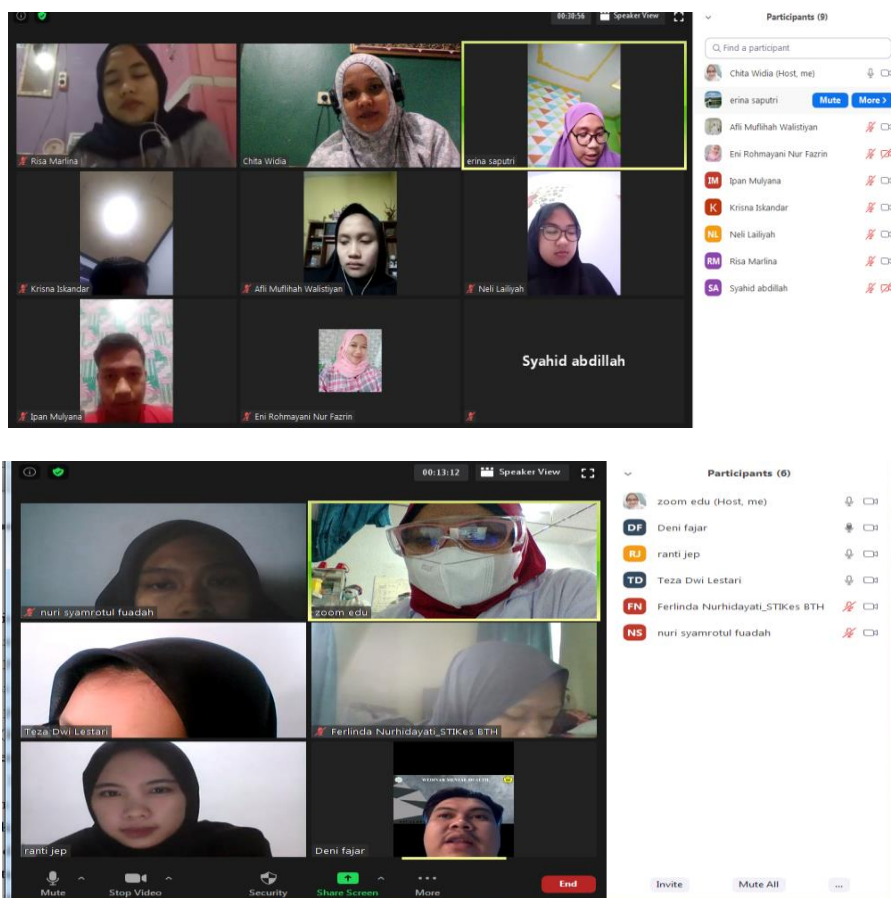
1. *Pre test* mengenai pengetahuan tentang Covid-19, tanda gejala, penyebab, media penularan, cara memutus mata rantai penularan, Teknik menghadapi berita yang tidak jelas sumbernya dan bagaimana cara mengetahui kebenaran informasi ini dilakukan sebelum kegiatan dilakukan dan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat dan kader posyandu.
2. *Post test* mengenai Covid-19, tanda gejala, penyebab, media penularan, cara memutus mata rantai penularan, teknik menghadapi berita bohong (hoaks), dan bagaimana cara mengetahui kebenaran informasi, materi yang diberikan menyangkut apa yang diinformasikan saat ceramah, tanya jawab maupun diskusi.

3. Praktek penerapan protocol 5M.
4. Observasi mengenai implementasi program yang telah dilakukan.
5. Membandingkan perolehan skor pre dan post tes, untuk mengukur apakah pengetahuan menjadi lebih baik atau tidak.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Persiapan

Persiapan dilakukan secara daring bersama dosen pelaksana dan mahasiswa prodi D III Keperawatan TK. II dan TK. III, mahasiswa diberikan pembekalan mengenai materi yang akan disampaikan kepada para kader, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penyerapan informasi pada saat hari H kegiatan ini, dimana setelah dilaksanakan zoom meeting dengan para kader di General Room, kemudian selanjutnya akan di bagi menjadi beberapa room untuk melatih praktek pelaksanaan 5M. Dokumentasi kegiatan terdapat pada gambar 2 berikut:



Gambar 1. Pertemuan daring dalam rangka persiapan kegiatan

### B. Pertemuan Daring

Pertemuan daring bersama kader, kegiatan ini berupa pemberian ceramah dan melatih kader, tokoh dan masyarakat mengenai penerapan protocol Covid-19, serta diskusi mengenai teknik menghadapi berita hoaks dan mengetahui kebenaran informasi.

#### *Ringkasan Uraian Materi 1:*

Upaya mengendalikan paparan Covid-19 di dunia merupakan hal yang tidak mudah, begitu juga di Indonesia dan di daerah sekitar kita. Kita diwajibkan berikhtiar secara maksimal dengan bermacam usaha dilakukan para ilmuwan dan

masyarakat global untuk mengurangi transmisi penyakit ini. Pemerintah Republik Indonesia membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi COVID-19 dan konsisten menjaga kesehatan imun dan iman. Di negara kita, protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M untuk membantu pencegahan penularan virus corona. Protokol kesehatan 5M:

### 1. Mencuci Tangan

Rutin mencuci tangan hingga bersih efektif mencegah transmisi penyakit, yang dilakukan ketika sebelum memasak atau makan, setelah menggunakan kamar mandi, setelah menutup hidung ketika batuk atau bersin. Lakukan tindakan ini selama 20-30 detik apabila menggunakan handsanitizer, dan lakukan 40-60 detik apabila menggunakan air mengalir dan sabun (<https://www.halodoc.com>, 2021).

### 2. Memakai Masker

Pemerintah Republik Indonesia menghimbau agar semua orang (baik yang sehat atau sakit) selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah (Kemenkes, 2020).

### 3. Menjaga Jarak

Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain supaya terhindar dari paparan percik reink dari orang lain yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Melaksanakan rekayasa administrasi dan teknisdengan cara pembatasan jumlah orang dalam ruangan, pengaturan jadwal, pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya (<https://www.halodoc.com>, 2021).

### 4. Menjauhi Kerumunan

Hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia). Menurut riset lansia dan pengidap penyakit kronis memiliki risiko yang lebih tinggi terserang virus corona (<https://www.halodoc.com>, 2021).

### 5. Mengurangi Mobilitas

Tetap berada di rumah apabila tidak ada keperluan yang mendesak (<https://www.halodoc.com>, 2021).



Gambar 2. Poster yang pencegahan penularan covid 19 (Kemenkes, 2020)

### *Ringkasan Uraian Materi 2:*

Teknis sederhana yang dapat diaplikasikan untuk mengidentifikasi kebenaran informasi adalah sebagai berikut: (<https://kominfo.go.id/content/detail/8949>, 2017).

#### *1. Hati-hati dengan judul provokatif*

Berita hoax seringkali menggunakan judul sensasional yang provokatif, misalnya dengan langsung menudingkan jari ke pihak tertentu. Isinya pun bisa diambil dari berita media resmi, namun dapat diubah-ubah agar menimbulkan persepsi sesuai yang dikehendaki sang pembuat hoax. Oleh karenanya, apabila menjumpai berita dengan judul provokatif, sebaiknya Anda mencari referensi berupa berita serupa dari situs online resmi, kemudian bandingkan isinya, apakah sama atau berbeda. Dengan demikian, sebagai pembaca bisa memperoleh kesimpulan yang lebih berimbang.

#### *2. Amati dengan cermat alamat situs*

Cermati alamat URL apabila berita berasal dari website atau link. Informasi dari situs yang belum terverifikasi sebagai institusi pers resmi, maka informasi meragukan. (<https://kominfo.go.id/content/detail/8949>, 2017).

#### *3. Periksa kebenaran*

Perhatikan dari mana berita berasal dan siapa sumbernya. Perhatikan keberimbangan sumber berita. Cek apakah informasi tersebut merupakan fakta atau opini. Fakta adalah peristiwa yang terjadi dengan kesaksian dan bukti, sementara opini adalah pendapat dan kesan dari penulis berita sehingga memiliki kecenderungan untuk bersifat subyektif. (<https://kominfo.go.id/content/detail/8949>, 2017).

#### *4. Periksa keaslian foto*

Cek keaslian foto dengan memanfaatkan Google, yaitu dengan melakukan *drag-and-drop* ke kolom pencarian *Google Images* (<https://kominfo.go.id/content/detail/8949>, 2017).

#### *5. Ikut serta grup diskusi anti-hoax*

Di Facebook terdapat sejumlah fanpage dan grup diskusi anti hoax, misalnya Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax (FAFHH), Fanpage & Group Indonesian Hoax Buster, Fanpage Indonesian Hoaxes, dan Grup Sekoci.

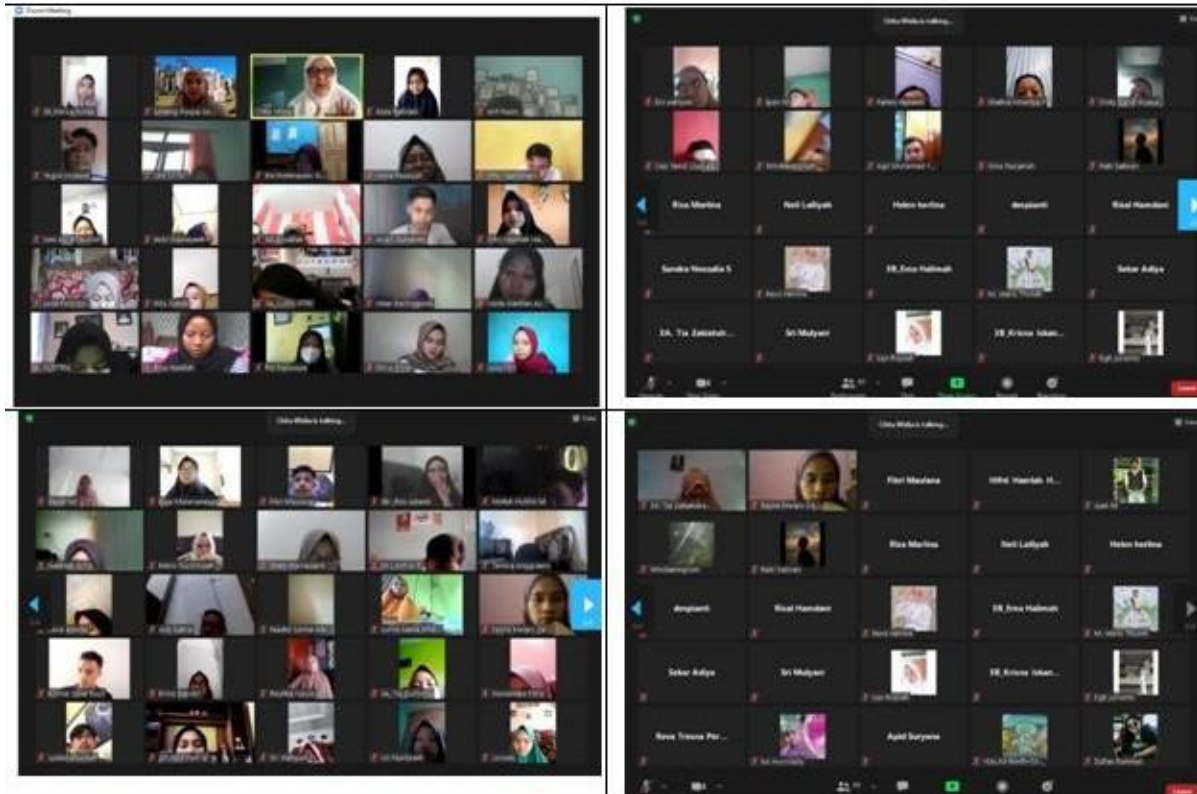
Cara melaporkan berita atau informasi hoax adalah sebagai berikut:

1. Untuk media sosial Facebook, gunakan fitur Report Status dan kategorikan informasi hoax sebagai hatespeech/harrasment/rude/threatening, atau kategori lain yang sesuai. Jika ada banyak aduan dari netizen, biasanya Facebook akan menghapus status tersebut (<https://kominfo.go.id/content/detail/8949>, 2017).
2. Untuk Google, bisa menggunakan fitur feedback untuk melaporkan situs dari hasil pencarian apabila mengandung informasi palsu. Twitter memiliki fitur Report Tweet untuk melaporkan tweet yang negatif, demikian juga dengan Instagram (<https://kominfo.go.id/content/detail/8949>, 2017).
3. Bagi pengguna internet Anda dapat mengadukan konten negatif ke Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan melayangkan e-mail ke alamat [aduankonten@mail.kominfo.go.id](mailto:aduankonten@mail.kominfo.go.id). (<https://kominfo.go.id/content/detail/8949>, 2017).

Agama Islam telah menegaskan dalam ayat Al-Quran dan hadist mengenai apa yang harus kita lakukan apabila menerima informasi yang belum jelas sumbernya. Allah memerintahkan manusia apabila menerima berita, kita diperintahkan untuk memeriksa kebenarannya dengan teliti, hal ini terdapat dalam firmanNya QS Al Hujarat: 6 yang artinya berbunyi „Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada

suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.”

Rasulullaah shalallaahu alaihiwassalam bersabda yang artinya: „Ketenangan datangnya dari Allaah, sedangkan tergesa-gesa datangnya dari setan.” (HR. Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra 10/104 dan AbuYa’la dalam Musnad-nya 3/1054).



Gambar 3. Dokumentasi pemberian materi daring

#### D. Keberhasilan Kegiatan

Implementasi kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Kader-kader mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif. Perolehan nilai *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan signifikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kader-kader untuk terus menebar informasi yang baik dan benar terkait dengan informasi mengenai upaya 5M sebagai ikhtiar maksimal pencegahan penularan Covid-19 dan membantu masyarakat memahami teknik bagaimana membedakan informasi yang benar dan hoaks. Perolehan nilai *pre* dan *post test* terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Perolehan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

No. Urut Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Keterangan
1	3,3	5	Meningkat
2	4	7	Meningkat
3	5,3	7	Meningkat
4	2,7	7	Meningkat
5	6,3	7	Meningkat
6	6,3	5	Menurun
7	4	6	Meningkat
8	6	6	Meningkat
9	5,3	7	Meningkat
10	3,7	5	Meningkat

11	4,6	6	Meningkat
12	5,3	7	Meningkat
13	6,3	7	Meningkat
14	4,0	5	Meningkat
15	6,0	5	Menurun
16	4,3	6	Meningkat

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas hasil post test mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pre test*. Hal ini diharapkan menjadi landasan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dengan penerapan protokol 5 M dan keterampilan teknik memilah berita hoaks.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berlangsung dengan lancar dan efektif dengan khalayak sasaran para kader di kelurahan Mulyasari dan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya sebanyak 16 orang. Pemahaman kader mengenai bagaimana upaya pencegahan covid-19 dengan disiplin melaksanakan protokol 5M dan bagaimana memilah berita mana yang benar mana yang hoaks meningkat. Para kader ini dapat meneruskan pengetahuan yang diperolehnya kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat lebih termotivasi, disiplin dan lebih memperhatikan kebenaran informasi yang didapat.

### Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, biidznillaahh kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih kepada seluruh tim pengabdian masyarakat, mahasiswa dan rekan rekan dosen. Terimakasih kepada P3M STIKes Bakti Tunas Husada atas support materil yang telah diberikan kepada kami. Semoga kegiatan ini bermanfaat dan berkah.

### Referensi

- Chirstiany, J. (2020). Perilaku Masyarakat terkait Pengebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal Pekommas Volume 2 Nomor 5 Oktober 2020*, 105-116.
- Christiany, J. (2019). Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi Nomor 16 Volume 1*, 77-90.
- <https://kominfo.go.id/content/detail/25923/kominfo>, K. (-1. (2020, Mei 13). Penyebar Hoaks Covid-19 Diancam Sanksi Kurungan dan Denda 1 Miliar. *Virus Corona*, hal. 1.
- <https://kominfo.go.id/content/detail/8949>. (2017, januari 19). Cara Mengatasi Berita Hoax di Dunia Maya. */ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan\_media*, hal. 1.
- <https://nasional.tempo.co/read/>. (2021, Maret 10). Kominfo Temukan-1402 Hoaks Soal Covid-19. *Hoaks soal Covid-19*, hal. 1.
- <https://news.detik.com/>. (2020, Agustus 25). Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI. *Berita*, hal. 3.
- <https://www.halodoc.com>. (2021, Juni 24). Protokol Kesehatan-5m-untuk Cegah Covid-19. *artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19*, hal. 1.
- Kemendes. (2020). *Pedoman Apa yang Harus Dilakukan Mencegah Penularan Covid 19?* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). The spread of true and false news online. *Science*, 359(6380), 1146–1151. <https://doi.org/10.1126/science.aap9559>



Penulis:

**Chita Widia**, Program Studi D III Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. E-mail: [chitawidia@stikes-bth.ac.id](mailto:chitawidia@stikes-bth.ac.id)

**Anih Kurnia**, Program Studi D III Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. E-mail: [anikhurnia@stikes-bth.ac.id](mailto:anikhurnia@stikes-bth.ac.id)

**Eli Kurniasih**, Program Studi D III Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. E-mail: [kurniasiheli@yahoo.com](mailto:kurniasiheli@yahoo.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Widia, C., Kurnia, A., & Kurniasih, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Menghadapi Berita Hoaks Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 709-717.